Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 7, August 2026, P. 258-266
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.21964494

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja di Sentra Pangukrangi di Takalar

Nuriftital Jannah[1], Muh Daud[2]
[12]Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: nuriftitaljannah2804@gmail.com[1], m.daud@unm.ac.id[2]

Abstract

This research aims to determine the relationship between parental parenting patterns and drug abuse among adolescents at the Sentra Pangukrangi Takalar . The respondents in this study were 75 adolescent who were undergoing rehabilitation. The measuring instruments used are the parenting style scale and the drug abuse scale. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique. The results of the study showed that there was a positive relationship between parenting styles and drug abuse in the Pangukrangi Takalar center, r = 0.263. This illustrates that the higher the implementation of parenting patterns with control, the higher the drug abuse among adolescent. The implication of this research is to reduce the level of drug abuse in Adolescent by providing appropriate parenting patterns.
Keywords: *Drug abuse, Parenting, Adolescent*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan penyalahgunaan Napza pada remaja di Sentra Pangukrangi Takalar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 remaja yang sedang menjalani masa rehabilitasi. Alat ukur yang digunakan yaitu skala pola asuh orang tua dan skala penyalahgunaan Napza. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza di sentra pangukrangi takalar, r = 0,263. Hal ini menggambarkan semakin tinggi penerapan pola asuh dengan kontrol maka semakin tinggi penyalahgunaan Napza pada remaja. Adapun implikasi penelitian ini adalah mengurangi tingkat penyalahgunaan Napza pada remaja dengan memberikan pola asuh orang tua yang tepat.
Kata Kunci: *Penyalahgunaan Napza, Pola asuh, Remaja*

Article Info
Received date: 24 July 2026 Revised date: 28 July 2026 Accepted date: 05 August 2026

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Napza merupakan suatu ancaman yang dapat menghancurkan generasi muda. Kasus penyalagunaan Napza semakin meningkat dari tahun ketahun dan telah marak dilakukan di berbagai kalangan mulai dari remaja, dewasa, hingga orang tua. Mulai dari kalangan yang tidak berpendidikan, kalangan yang berpendidikan hingga kalangan pejabat. Penyalagunaan Napza tidak hanya terjadi di kota besar melaingkan telah beredar di wilahah kota atau kabupaten yang terpencil tanpa melihat status sosial masyarakat (Lukman dkk, 2021).

Santrock, (2012) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke dewasa, ditandai dengan bentuk tubuh yang sudah menyerupai orang dewasa. Pada masa ini remaja sedang mencari jati diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan selalu ingin mencoba hal baru, hal inilah yang menyebabkan remaja gampang terjerumus dalam penyalagunaan Napza (Madyastuti, dkk 2019). Sikap dan tingkah laku selama masa remaja sama dengan tingkat perubahan fisik yang memiliki efek psikologis, remaja sering mengalami perasaan tidak puas di dalam dirinya yang dapat menyebabkan remaja sulit menerimanya jika tidak sesuai dengan harapannya, remaja akan mencari pelarian untuk mendapatkan perhatian dengan melakukan hal-hal negatif (Rahayu, 2018).

Berdasarkan data BNN penduduk Indonesia dari usia 15-65 tahun sebanyak 187.513.456 jiwa. Angka penyalagunaan narkoba pada tahun 2019 sebanyak 1,80% atau setara dengan 3.419.188 jiwa dan

mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 1,95% atau setara dengan 3.662.646 jiwa. Berdasarkan angka prevalensi dari tahun 2019-2021 jenis kelamin laki-laki yang tinggal di pedesaan dengan penggunaan narkoba setahun pakai pada tahun 2019 sebanyak 3,40% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 2,26%. Jenis kelamin perempuan yang tinggal di pedesaan dengan penggunaan narkoba setahun pakai pada tahun 2019 adalah sebanyak 0,20% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 0,98%. (PUSLIDATIN BNN, 2021)

Berdasarkan studi awal lapangan yang di lakukan di Balai Rehabilitasi Sentra Pangukrangi Takalar diperoleh data awal bahwa jumlah penyalagunaan Napza yang menjalani rehabilitasi rawat inap selama bulan Januari – desember 2022 adalah sebanyak 115 orang. (Seksi rehabilitasi balai rehabilitasi sentra pangngukrangi takalar, 2022).

Peneliti melakukan pengambilan data awal dengan melakukan proses wawancara kepada para penyalagunaan Napza. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ketiga subjek diketahui bahwa alasan mereka mengkomsumsi Napza atau menyalagunakan Napza karna adanya rasa penasaran ingin mencoba, pengaruh teman sebaya, perceraian orang tua, sibuknya orang tua dalam bekerja, serta ingin menghilangkan stres. Menurut (Asmoro & Melaniani, 2016) anak akan cenderung mengikuti pergaulan bebas di luar sana disebabkan karna kesibukan orang tua yang terlalu padat sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikis dan emosional anak.

Menurut Pranawa & Humsona (2017) Banyaknya generasi muda yang telah menyalahgunakan Napza disebabkan karna kurangnya kontrol keluarga khususnya orang tua. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pencegahan penyalagunaan Napza tanpa adanya kontrol yang ketat akan semakin terjerumus dalam lingkungan Napza. Hal ini didukung oleh penelitian (Cahyai, 2023) bahwa orang tua yang tidak mengajarkan untuk memahami tentang agama, hukum yang berlaku, beretika, membanding-bandingkan anak, tidak memberi pengetahuan terkait kesehatan, memberi kebebasan pada anak, akan lebih mudah terjerumus dalam penyalagunaan Napza.

Penyalagunaan Napza tidak sebatas pada kelompok masyarakat dalam kategori mampu namun juga ke kalangan masyarakat yang kurang mampu. Hal yang mengejutkan karna sebagian besar korban penyalagunaan Napza adalah generasi muda yang masih produktif, sehingga adanya ancaman rusaknya generasi penerus bangsa (Firdaus & Hidayati, 2018). Penyalagunaan Napza merupakan penggunaan bukan bertujuan untuk pengobatan kesehatan melaingkan menggunakan Napza dengan jumlah yang berlebihan dan berlansung lama, sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan fisik, gangguan perilaku serta gangguan pada kehidupan sosialnya. Berdasarkan penelitian Sipahutar (2018) menyebutukan bahwa pengguna Napza mengakibatkan kondisi fisik tidak terurus, wajah terlihat pucat, pandangan tidak fokus, badan yang kurus, serta perubahan perilaku.

Menurut Ismiati, dkk (2021) gaya pengasuhan merupakan keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dengan memahami pola asuh orang tua berdasarkan dua dimensi yaitu penerimaan atau sering disebut sebagai kehangatan orang tua yang mendorong dan mengarahkan kemandirian anak, tegas, mendukung dan memenuhi kebutuhan, dan kontrol atau sering disebut sebagai penerimaan atau kehangatan yang mengacu pada tuntutan yang dibuat oleh orang tua kepada anak untuk mengawasi, dan menerapkan kedisiplinan.

Menurut Tyas, dkk (2022) orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak karna orang tua dan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua harus memberi perhatian dan bimbingan agar anak dapat memahami nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. orang tua dan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Pola asuh orang tua merupakan interaksi yang dilakukan antara anak dan orang tua sebagai pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis selain itu orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memelihara anak dan mengajarkan norma-norma yang ada di masyarakat sehingga anak dapat beradaptasi pada lingkungan sekitarnya (Langi & Talibandang, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut,penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penyalagunaan Napza pada Remaja di Sentra Pangukrangi Takalar.

METODE

Desain dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan Teknik sampling dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah penyalaguna Napza di Sentra Pangukrangi Takalar dan berusia 15-22 tahun. Adapun jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 75 orang.

Instrumen

Pengumpulan data untuk variabel pola asuh orang tua dan penyalaguna Napza didapatkan dari data primer menggunakan angket dalam bentuk skala Likert. Skala Likert merupakan teknik skala non-komparatif yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala *penyalagunaan Napza* dan *pola asuh*. Skala penyalahgunaan Napza yang disusun oleh Suganda (2017) dan dimodifikasi oleh peneliti dibuat berdasarkan teori faktor penyalagunaan Napza Hawari (1990) yaitu Dimensi ukuran predisposisi terdiri dari gangguan kepribadian (anti sosial), Kecemasan, depresi, Dimensi Ukuran Kontribusi terdiri dari hubungan antara orang tua dan anak, kesibukan orang tua, keutuhan keluarga dan Dimensi Ukuran Pencetus yang terdiri dari teman sebaya dan ketersediaan Napza. Serta skala pola asuh orang tua disusun oleh meiliana (2021) dan dimodifikasi oleh peneliti dengan mengubah dan mengurangi skala aitem berdasarkan teori boumrind (1971) yang membagi jenis pola asuh menjadi empat yaitu *authoritative, authoritarian, permission,* dan *rejecting-neglecting* yang didasari pada dua dimensi yaitu dimensi kontrol atau tuntutan dan dimensi penerimaan atau tanggapan. Pada masing-masing skala keseluruhan menggunakan aitem *summarated ratting* dengan menggunakan skala likert, antara lain SS (Sangat setuju) diberi nilai 4,S (Setuju) diberi nilai 3,TS (Tidak Setuju) diberi angka 2,dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi angka 1.

Skala penyalahgunaan Napza

Hasil uji diskriminasi aitem yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS. 25.0. Uji skala ini diisi oleh 23 remaja dengan memperoleh Indeks saya diskriminasi pada setiap aitem dalam skala dengan hasil bergerak 0,304 hingga 0,692. Uji rehabilitas menggunakan bantuan program IBM SPSS 25.0 *for windows.* Reabilitas pada skala *penyalahgunaan Napza* menunjukkan *Alpha Cronbah's* sebesar 0,832. Hal jni menunjukkan bahwa reabilitas pada skala penyalahgunaan Napza termasuk dalam kategori tinggi.

Skala pola asuh orang tua

Hasil uji diskriminasi aitem yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS. 25.0. Uji skala ini diisi oleh 23 remaja dengan memperoleh Indeks saya diskriminasi pada setiap aitem dalam skala dengan hasil bergerak 0,301 hingga 0,823 sehingga saya beda yang dihasilkan tergolong bagus. Uji rehabilitas menggunakan bantuan program IBM SPSS 25.0 *for windows.* Reabilitas pada skala *pola asuh orang tua* menunjukkan *Alpha Cronbah' sebesar 0,936.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa reabilitas pada skala pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Subjek pada penelitian ini adalah 75 remaja di tempat Rehabilitasi Sentra Pangukrangi Takalar dengan rentang usia 15-22 tahun. Adapun gambaran karakteristik subjek penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1.*Deskripsi Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	75	100%
Perempuan	0	0%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 75 subjek penelitian seluruh subjek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 100%.

Tabel 2. *Deskripsi berdasarkan usia*

Usia	Frekuensi	Persentase
15	13	17%
16	4	5%
17	16	21%
18	2	3%
19	9	12%
20	11	15%
21	8	11%
22	12	16%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 75 subjek penelitian berdasarkan rentang usia 15 – 22 tahun mayoritas subjek penelitian berada pada usia 17 tahun dengan jumlah 16 orang (21%).

Deskripsi data Pola asuh orang tua

Deskripsi data pola asuh orang tua yang diperoleh melalui hasil kategorisasi dari jawaban respon terhadap skala pola asuh orang tua yang diberikan. Skala pola asuh orang tua terdiri dari 23 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Adapun hasil deskripsi data hipotetik dari skala pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Data hipotetik dan empirik pola asuh orang tua*

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Pola asuh orang tua	23	92	57,5	11,5
	Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
	45	83	67,92	11,032

Tabel diatas menunjukkan perbedaan data empirik dan data hipotetik pada variabel pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa nilai empirik sebesar 67,92 lebih tinggi dibandingkan data hipotetik dengan nilai mean sebesar 57,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dari hasil penelitian lebih besar daripada alat ukur. Adapun kategorisasi variabel pola asuh orang tua berdasarkan data hipotetik yaitu:

Tabel 4. *Kategorisasi dan Interpretasi Skor skala pola asuh orang tua*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$68 \leq X$	Tinggi	41	54,7 %
$46 \leq X < 68$	Sedang	32	42,7 %
$X < 46$	Rendah	2	2,7 %
Total		75	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75 subjek, terdapat 41 (54,7%) berada pada kategori tinggi, 32 (42,7%) subjek berada pada kategori sedang, dan 2 (2,7%) subjek berada pada kategori rendah. Berdasarkan nilai kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua pada remaja penyalahgunaan Napza di Sentra Pangukrangi Takalar memiliki tingkat Pola asuh orang tua dengan kontrol yang tinggi.

Deskripsi Penyalahgunaan Napza

Deskripsi data penyalahgunaan Napza yang diperoleh melalui hasil kategorisasi dari jawaban respon terhadap skala penyalahgunaan Napza yang diberikan. Skala penyalahgunaan Napza terdiri dari 17 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 25,0 for windows Adapun hasil deskripsi data hipotetik dan empirik dari skala penyalahgunaan Napza dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. *Data hipotetik dan Empirik Penyalahgunaan Napza*

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Penyalahgunaan Napza	17	68	42,5	8,5
	Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
	47	62	56,00	3,058

Tabel diatas menunjukkan perbedaan data empirik dan data hipotetik pada variabel pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa nilai empirik sebesar 56,00 lebih tinggi dibandingkan data hipotetik dengan nilai mean sebesar 42,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dari hasil penelitian lebih besar daripada alat ukur. Adapun kategorisasi variabel penyalahgunaan Napza berdasarkan data hipotetik yaitu:

Tabel 6. *Kategorisasi variabel penyalahgunaan Napza*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
51 ≤ X	Tinggi	71	94,3 %
34 ≤ X < 51	Sedang	4	5,3 %
X < 34	Rendah	-	
Total		75	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75 subjek, terdapat 71 (94,3%) berada pada kategori tinggi, 4 (5,3%) subjek berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat subjek berada pada kategori rendah. Berdasarkan nilai kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa penyalahgunaan Napza pada remaja di Sentra Pangukrangi Takalar memiliki tingkat Penyalahgunaan Napza yang tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Analisis untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi SPSS for window 25.0 version. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji normalitas

Asymp. Sig (2-tailed)				
Keterangan				
	Pola asuh orang tua	Mean	Std. Deviation	
	Penyalahgunaan Napza	0.000	2,947	0,085 Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai 0.085 > 0,05, maka dapat disimpulkan data variabel pola asuh orang tua dan penyalahgunaan Napza terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Linearitas

Analisis uji linearitas dilakukan menggunakan Anova dengan bantuan aplikasi SPSS for window 25.0 version. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji linearitas

Deviation from linearity	Model	F	Sig Keterangan
	Penyalahgunaan Napza & Pola asuh orang tua	1,351	0,180 / Linear

Hasil uji linearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk linearity adalah 0,180 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependent.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza pada remaja di Sentra Pangukrangi Takalar. Hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan teknik analisis korelasi Product moment. Hasil uji korelasi Product moment dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Uji hipotesis

Variabel	R	P	Keterangan
Pola asuh orang tua Penyalahgunaan Napza	0,263	0,022	Signifikan

Hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson antara variabel pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza sebesar 0,263 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,022. Kaidah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza.

PEMBAHASAN

Gambaran deskripsi Pola asuh orang tua

Data hasil skor skala pola asuh orang tua pada 75 remaja penyalahgunaan Napza di Sentra Pangukrangi Takalar terbagi kedalam 3 kategori. Kategori rendah terdiri dari 2 (2,7 %) subjek, kategori sedang 32 (42,7%) subjek, dan kategori tinggi 41 (54,7%) subjek. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja penyalahgunaan Napza memiliki tingkat pola asuh orang tua dengan kontrol yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja penyalahgunaan Napza disebabkan karna pola asuh orang tua yang kurang tepat. Pola asuh dengan kontrol yang tinggi atau sering disebut sebagai pola asuh otoriter menjadikan anak merasa terkekang, kurang bebas dan kurang percaya diri, orang tua dengan pengasuhan secara otoriter menganggap bahwa anak harus mematuhi aturan dan perintahnya dan memberikan hukuman dan ancaman apabila anak tidak mematuhi keinginan orang tua.

Hal ini sesuai dengan teori Bumrind (1967) Pola asuh otoriter suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Santrock (2011) juga menyatakan bahwa remaja yang mendapatkan gaya pengasuhan otoriter bersifat tidak gembira, bimbang, mempunyai keyakinan diri yang rendah, tidak bisa berdikari, kurang inisiatif, dan kurang mampu dalam bersosial. Casmini (2007). Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa orang tua otoriter

berusaha membentuk tingkah laku anak melalui aturan dan cenderung tidak mendorong anak untuk mandiri karena jarang memberi pujian, membatasi hak, namun memberikan tanggung jawab yang besar.

Gambaran deskripsi Penyalahgunaan Napza

Data hasil skor skala penyalahgunaan Napza pada remaja penyalahgunaan Napza di sentra pangukrangi Takalar terbagi kedalam 2 kategori. Kategori tinggi 71 (94,3%) subjek, dan kategori sedang 4 (5,4%) subjek. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja penyalahgunaan Napza memiliki tingkat penyalahgunaan Napza dalam kategori yang tinggi. Berdasarkan temuan peneliti, remaja melakukan penyalahgunaan Napza secara intens dan berlebihan disebabkan karna pola asuh orang tua yang menerapkan kontrol yang tinggi. Anggoro (2017) mengemukakan bahwa remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan Napza, Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Hasil penelitian (Baron dan Bymc, 2004) membuktikan bahwa sikap seorang remaja sejak awal akan menentukan kecendenmgan subjek dalam menggunakan atau tidak menggunakan Napza. Salah satu faktor internal munculnya sikap remaja terhadap penyalahgunaan narkoba adalah harga diri dan salah satu faktor ekstemal munculnya sikap remaja terhadap penyalahgunaan Napza adalah pola asuh orang tua.

Orangtua yang memaksakan kehendak pada anak mendorong anak melarikan diri ke alam impian melalui obat. Asmiati (2021) mengemukakan bahwa kualitas hubungan keluarga yang buruk dapat menyebabkan penyalahgunaan Napza meningkat. Bun (2020) mengemukakan bahwa anak dengan pengasuhan otoriter dengan banyak ataturan yang disertai dengan ancaman-ancaman agar patuh dan tunduk tanpa memberi kesempatan anak untuk mengeluarkan pendapat akan membuat anak mencari pelarian dengan melakukan hal negatif untuk kesenangan. Anak dengan pengasuhan otoriter tidak memiliki kepercayaan diri serta bersikap menarik diri, anak melawan karena merasa tidak ada peluang atau kebebasan untuk meyamampaikan pendapat.

Hubungan Pola asuh orang tua terhadap penyalahgunaan Napza

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza pada remaja di Sentra Pangukrangi Takalar. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi Product moment menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.022 maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza pada remaja di Sentra Pangukrangi Takalar. Berdasarkan nilai R sebesar 0,263 sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan positif yang rendah terhadap penyalagun Napza 26% dan 74% dipengaruhi oleh faktor luar seperti teman sebaya, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza pada remaja. Sebagaimana dijelaskan Trilia (2019) mengatakan bahwa penyalahgunaan Napza juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor keribadian, faktor lingkungan dan faktor teman sebaya. Meskipun beragam faktor yang mungkin memiliki hubungan pada penyalahgunaan Napza.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suriyani (2022) pada 30 penyalahgunaan Napza menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza pada remaja sebesar 43%. Anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang kurang hangat dan menerapkan kontrol yang tinggi secara signifikan terlibat dalam penggunaan narkoba dan alkohol pada masa remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyalahgunaana Napza pada remaja di Sentra pangukrangi takalar. Semakin tinggi penerapan pola asuh dengan dimensi kontrol yang tinggi

maka semakin tinggi penyalahgunaanan Napza pada remaja. Sebaliknya semakin rendah penerapan pola asuh dengan dimensi kehangatan yang rendah maka semakin tinggi tingkat penyalahgunaan Napza pada remaja.

SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penetian yaitu sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

   Bagi subjek penelitian diharapkan dapat mengurangi atau berhenti dalam menyalagunaan Napza dengan melakukan hal-hal positif yang dapat diterima oleh masyarakat.

2. Orang tua

   Bagi orang tua diharapkan memberikan bentuk pegasuhan yang terbaik kepada remaja, meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan remaja, memahami dan menghargai diri dan potensi yang mereka miliki. Berfokus pada pencapaian dan hindari komentar negatif atau membandingkan pencapaian dan keberhasilan anak dengan orang lain. hasil masukan meningkatkan Penerimaan Remaja.

3. Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk meneliti topik yang serupa namun dengan sudut pandang yang berbeda agar penelitian dengan topik yang sama dapat ditemukan hasil yang berbeda. Peneliti diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi penyalahgunaanan Napza seperti faktor teman sebaya, lingkungan dan lain sebagainya agar mendapatkan penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

Anggoro, R. (2017). Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih.

Asmoro, D.O.S, & Melaniani, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan Napza pada Remaja. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. Vol 5 No. 1

Ayuningrum, G. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan penyalahgunaan Napza pada klien di Balai Rehabilitasi BNN Badokka Makassar. Skripsi

Azwar, S. (2018). Reabilitas dan Validitas (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, Saifuddin. (2019). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bachtiar, B., dkk. (2017). Narkoba dan Strategi Pencegahannya. Abdi Laksana. Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 3 No.2

BNN, R. (2019). Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan. BNN RI.

BNN. (2022). Indonesia Drugs Report 2022. Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional tahun 2022.

Bun, Y. Taib, B & Umma, D.W (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3 No.1

Bunsaman, S.M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Vol 7 No. 1. Hal 221-228.

Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior. Genetic Psychology Monographs, 75 (1), 43-88

Elisabet, Y. Besin, Y.E., & Syahrun, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita. Education & ekonomis journal. Vol 3 No.1

Faridah, & Atakari, E.R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Napza) pada Remaja. Vol 8 No. 2

Firdaus, A.M.Y., & Hidayat, E. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. Jurnal Keperawatan Jiwa. Vol 6 No. 1, hal 1-7

Hurlock, E.B. 1999. Chlid Development Jilid II, terjemahan Tjandrasa, Jakarta: Erlangga

Hasan, M.N, Handiana, F.I., & Maria, L. (2021). Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Penyalahgunaan Napza di Kota Baru. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ). Vol 9 No.2

Ismiati,. Saad, Z.B.M., & Mustaffa, J. (2021). Pola Asuh Orang Tua pengguna Narkoba. Jurnal Al-Ijtimaiyyah. Vol 7 No.2

Jumaedi, A., dkk. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba. Serambi Konstruktivis. Vol 3 No. 4

Kamalin, S.M., Damanik, S.R.H., & Amir, Y. (2016). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Risiko Penggunaan Narkotika pada Remaja.

Langi, F.M, & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. jurnal of psychology :humanlight. Vol 2 No. 1

Lubis, J., Sintiya, S., Lestari, S., & Khadijah, K. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Vol 4 No. 3. 2080-2089.

Lukman, A.G., dkk. (2021). Kasus Narkoba di Indonesia dan upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Vol 2 No. 3. 405-417.

Madyastuti, L. R., Nurhani, N., & Syaiful, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Klinik Pratama Bnn Gresik. Journals of Ners Community, Vol 10 No.1, 39-52

Pranawa, S., & Humsona, R. (2017). Fenomena Merebaknya Napza dan Gaya Hidup. Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi Volume I No (Issue 01).

Puteri, dkk (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan Napza di bangkiang kota tahun 2018. Jurnal kesehatan Masyarakat. 2(2).

Ropei, A. (2020). Pandangan Hukum Islam terhadap Penyalahgunaan Napza pada Anak di Bawah Umur. Mutawasith: Jurnal Hukum Islam, 3(2), 122-139.

Santrok, J.W. (2007). Perkembangan Anak. Edisi kesebelas (jilid 2). Erlangga.

Santrock, J.W. (2011). Perkembangan anak edisi sebelas (jilid 2). Erlangga.

Sinaga, Matondang & Sitompul (2019). Statistika: Teori Dan Aplikasi Pada Pendidikan. Medan.

Sipahutar, I.S. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Perilaku Remajza di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Kajian Pembelajaran ppkn Vol 1 No.1, 27-35

Suardianti, N. P. S. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di Desa Singakerta Kecamatan Ubud Gianyar tahun 2019. Skripsi

Suganda, I. (2017). Studi identifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika pada remaja di yayasan mitra masyarakat. Skripsi

Sugiyono. (2013). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta

Sutisna, I. (2021). Mengenal Model Pola asuh Baumrind. Vol 1(6659).

Sodikin, M. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di lapas kelas II Narkotika Cipinang, Jakarta timur. Skripsi

Sonia, G., & Apsari, N.C. (2020). Pola Asuh yang Berbeda-Beda dan Dampaknya terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Vol 7 No. 1, 128-135z

Zulfa, K., & Purwandari, E. (2016). Pola Keluarga Remaja Berisiko Penyalahgunaan Napza. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 1 No.1, hal 74-83